Penguatan profil pelajar pancasila kelas 1 “aku cinta pancasila” melalui pendekatan *project based learning* berbasis media ular tangga digital

Feri Tirtoni¹, Ahmad Nurefendi Fradana², Ermawati Zulikhatin Nuroh³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

feri.tirtoni@umsida.ac.id, anfradana@umsida.ac.id, ermawati@umsida.ac.id

Abstract

This research aims to strengthen the profile of Pancasila students in grade 1 elementary school students through a Project Based Learning (PjBL) approach based on digital snakes and ladders media. The focus of this research is on the theme "I Love Pancasila" which is designed to instill Pancasila values from an early age in a creative and interactive way. This qualitative research uses a case study design involving 1st grade elementary school students at SDN Sidokare 1. Data was collected through observation, interviews and analysis of learning documents. The research results show that the implementation of the PjBL approach based on digital snakes and ladders media can increase students' understanding of Pancasila values, such as mutual cooperation, love of the country, and tolerance. Project-based learning activities encourage students to collaborate, think critically, and complete assignments creatively through engaging digital media. Apart from that, the use of digital snakes and ladders media provides a fun learning experience that is relevant to the needs of digital generation children. The conclusion of this research indicates that the PjBL approach based on digital snakes and ladders media is an effective learning strategy for strengthening the Pancasila Student profile in grade 1 elementary school students. This research recommends the development of other digital learning media to support the application of Pancasila values in basic education.

Keywords: Pancasila Student Profile, Project Based Learning, Digital Snakes and Ladders Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media ular tangga digital. Fokus penelitian ini adalah pada tema “Aku Cinta Pancasila” yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini secara kreatif dan interaktif. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain studi kasus dengan melibatkan siswa kelas 1 SDN Sidokare 1. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan PjBL berbasis media ular tangga digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, cinta tanah air, dan toleransi. Aktivitas pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menyelesaikan tugas dengan kreatif melalui media digital yang menarik. Selain itu, penggunaan media ular tangga digital memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan anak-anak generasi digital. Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan PjBL berbasis media ular tangga digital merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas 1 SD. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan media pembelajaran digital lainnya untuk mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, *Project Based Learning*, Media Ular Tangga Digital.

1. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara sekaligus panduan moral bangsa. Melalui Profil Pelajar Pancasila, siswa diharapkan dapat memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong,

kemandirian, dan cinta tanah air (Kemendikbud, 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai Pancasila sering kali kurang menarik bagi siswa, terutama di kelas 1 SD yang masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Pendekatan pembelajaran konvensional yang dominan menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang terlibat aktif. Akibatnya, pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila belum optimal (Suryani, 2020).

Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. PjBL memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dengan melibatkan mereka dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penggunaan media digital seperti permainan ular tangga digital dapat menjadi alat bantu yang menarik untuk mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai Pancasila. Media ini tidak hanya mempermudah guru menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui pengalaman bermain sambil belajar (Riyanto, 2022).

Dengan mengimplementasikan pendekatan PjBL berbasis media ular tangga digital, siswa kelas 1 SD dapat lebih aktif terlibat dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas yang kreatif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan tersebut dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada tema “Aku Cinta Pancasila”.

Terdapat enam elemen penting dari profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, berkemandirian, mampu dalam berpikir kritis, mempunyai kreativitas, dapat bergotong royong, dan mampu menerapkan kebhinekaan global dalam kehidupannya. Pancasila adalah identitas karakter bangsa Indonesia. Diharapkan dengan meningkatkan profil pelajar Pancasila, siswa akan lebih mampu berkonsentrasi pada pengembangan karakter dan keterampilan yang tertanam dalam diri masing-masing siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proyek-proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, dan budaya tempat kerja (Rahayuningsih, 2022). Dalam penekanan perkembangan karakter dan keterampilan yang harus ditanamkan pada individu serta mampu diterapkan dalam kehidupannya, yakni penerapan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran di dalam kelas, kegiatan di luar kelas, kegiatan yang dapat menguatkan individu saat pembelajaran di dalam kelas, dan melalui budaya sekolah (Rachmawati et al., 2022).

Penguatan profil pelajar Pancasila harus diterapkan pada sekolah-sekolah mulai dari kelas satu sekolah dasar, supaya pembentukan karakter tertanam sejak anak berada di kelas rendah sekolah dasar. Hal ini disebabkan anak-anak sekolah dasar masih dalam masa perkembangan dan memiliki potensi yang tinggi untuk memahami cita-cita Pancasila sejak dini (Kus, 2015). Cita-cita pendidikan adalah murid yang memenuhi gambaran murid Pancasila. ide pendidikan yang sangat baik. Jangan sampai siswa memiliki karakter yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa (Rulyansah & Rahayu, 2023). Sehubungan dengan penguatan profil pelajar Pancasila guru diminta dapat menerapkan pendekatan dan model pembelajaran berdasarkan kompeten, perilaku, dan karakter yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Diharapkan bahwa pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Enam elemen penting dari profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, berkemandirian, mampu dalam berpikir kritis, mempunyai kreativitas, dapat bergotong royong, dan mampu menerapkan kebhinekaan global dalam kehidupannya. Pancasila adalah identitas karakter bangsa Indonesia. (Sekolah Penggerak | Sekolah Penggerak, 2022). Melalui enam elemen penting yang dimiliki profil pelajar Pancasila, diharapkan para pelajar di Indonesia dapat mencintai tanah air, memiliki nalar yang kritis, selalu bangga menjadi putra putri bangsanya, dan dapat melihat sisi baik dalam setiap keadaan di dalam dunia pendidikan (Nurasiah et al., 2022). Pelajar Indonesia seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai pelajar yang dapat berkompentensi global, perilakunya sesuai dengan sila-sila dalam setiap Pancasila, dan menjadi pelajar sepanjang hayat. (Wahyuningsih et al., 2021).

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan konteks kurikulum merdeka, karena strategi tersebut berbasis proyek. Pembelajaran interdisipliner merupakan komponen dari kurikulum ini yang mendorong siswa untuk menaruh minat pada lingkungan sekitar mereka dan mempertimbangkan solusi potensial. Pelaksanaan proyek ini, yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, dilakukan di luar ruang kelas tradisional. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar dengan keluarga kepada para siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan dan timbal balik serta melibatkan mereka dalam lingkungan sekitar. Kompetensi yang diuraikan dalam profil pelajar Pancasila dimaksudkan untuk diperkuat (M. R. Dewi, 2022). Kemampuan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara efektif di dalam kelas sangatlah penting.

Teknik pembelajaran interdisipliner yang digunakan dalam program peningkatan profil peserta didik Pancasila melibatkan pengamatan isu-isu lingkungan dan mencari solusi. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengatur kegiatan belajar mereka sendiri, berkolaborasi dalam proyek kelompok, dan menciptakan hasil yang dapat dibagikan kepada orang lain. Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada ide-ide dan prinsip-prinsip dasar dalam suatu bidang, mengaitkan peserta didik untuk bertanggung jawab memecahkan hambatan dalam kehidupannya, memberikan kesempatan bekerja secara mandiri untuk memajukan pengetahuan, dan berpuncak pada penciptaan hasil yang nyata (Wena, 2010). Menurut The George Lucas Education Foundation (2005), *Project Based Learning* melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang melibatkan pengembangan tema atau topik pembelajaran melalui kegiatan proyek yang realistik (sabar nurohman, 2015). Adapun keunggulan dari penggunaan model pembelajaran ini sebagai upaya penguatan profil pelajar Pancasila adalah situasi pembelajaran yang menyenangkan, susunan pembelajaran yang mudah, aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan aksi, dan berhubungan langsung dengan kehidupannya (Hadian et al., 2022).

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi berprestasi mahasiswa secara simultan, sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya penguatan profil mahasiswa Pancasila. Penelitian ini dilakukan oleh Gusti Ayu, dkk (Diarini et al., 2020). Pertumbuhan cita-cita Profil Siswa Pancasila berdasarkan pembelajaran berbasis proyek dapat melatih bakat siswa dengan proyek yang diberikan, menurut studi tambahan oleh Siti Fatimah et al (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). Menurut penelitian Tantan Hardian dkk. tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, terdapat beberapa masalah, antara lain kurangnya koordinasi manajemen internal dan eksternal sekolah, fakta bahwa 46% subjek guru tidak dilibatkan dalam perencanaan proyek, dan tidak adanya keterlibatan pengawas sekolah dan komite sekolah. Hanya 59% siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan proyek, yang merupakan kesimpulan lainnya. Profil pelajar Pancasila belum tercapai dalam format penilaian atau perumusan tujuan proyek. Oleh karena itu, perencanaan yang melibatkan lebih sedikit instruktur, lebih sedikit keterlibatan siswa, dan lebih sedikit pemantauan eksternal merupakan salah satu masalah dalam temuan penelitian ini (Hadian et al., 2022). Ada beberapa penelitian tentang dampak metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan profil siswa Pancasila, berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya. Namun demikian, beberapa penelitian tidak memperhatikan demografi murid-murid Pancasila. Selain itu, masih ada beberapa penelitian lama yang menggunakan topik dari sekolah menengah dan bukan sekolah dasar. Penelitian ini penting karena saat ini hanya ada sedikit informasi yang tersedia tentang penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila yang menempatkan fokus kuat pada frasa "Aku Cinta Pancasila". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji paradigma pembelajaran berbasis proyek dalam rangka meningkatkan profil pelajar Pancasila di kelas I dengan tema "Aku Cinta Pancasila".

2. Metode

Dengan menggunakan teknik studi kepustakaan, penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), tinjauan pustaka adalah hubungan dengan penelitian teoritis dan sumber-sumber lain yang membahas tentang nilai, budaya, dan norma yang muncul dalam latar sosial yang diteliti. Teknik deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dalam upaya untuk meningkatkan profil siswa tentang

Pancasila di kelas I tema "Aku Cinta Pancasila", teknik ini digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang model pembelajaran berbasis proyek. Menurut Mestika Zed (2004), penelitian literer, yang juga dikenal sebagai studi kepustakaan, adalah suatu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan cara mengumpulkan data kepustakaan, membaca, mendokumentasikan, dan mengolah bahan penelitian (Syafitri & Nuryono, 2020). Penelitian ini dilakukan di SDN Terung Wetan (salah satu SD yang terletak di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo). Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas I yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah random sampling atau probability sampling (Sugiyono, 2017)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode observasi. Menurut Arikunto dalam Azizah (2017) dan Syafitri & Nuryono (2020), pendekatan dokumentasi meliputi pencarian informasi tentang item atau variabel melalui jurnal, buku, makalah, atau sumber tertulis lainnya. Sedangkan, metode observasi adalah dasar dari semua pengetahuan ilmiah (Nasution, 1988). Menurut Spradley (1980) tahapan observasi ada tiga, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Berikut perincian tahapan observasinya.

Tabel 1, Tahapan Observasi Penelitian

1	2	3
<p>TAHAP DESKRIPSI: Memasuki situasi sosial bertempat di SDN Terung Wetan (salah satu SD yang terletak di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo), peserta didik kelas I yang berjumlah 30 siswa, dan mengamati penguatan profil pelajar pancasila kelas 1 “aku cinta pancasila” melalui pendekatan <i>project based learning</i>.</p>	<p>TAHAP REDUKSI: Menentukan fokus yang telah dideskripsikan ialah mengamati penguatan profil pelajar pancasila kelas 1 “aku cinta pancasila” melalui pendekatan <i>project based learning</i> pada peserta didik yang berjumlah 30 di SDN Sidokare 1</p>	<p>TAHAP SELEKSI: Mengurai fokus secara rinci yaitu pembelajaran dengan pendekatan <i>project based learning</i> yang diterapkan pada penguatan profil pelajar pancasila kelas 1 dalam mata pelajaran “Aku Cinta Pancasila”.</p>

Peneliti sendiri adalah alat utama digunakan untuk penelitian ini. Peneliti berperan sebagai alat utama dan didukung oleh instrumen langsung seperti kuesioner dan wawancara memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data yang diperoleh, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Nasution, 1988). Angket yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan mengenai cinta Pancasila dalam implementasi kehidupan sehari-hari. Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terkait model *project based learning*, apakah cocok diterapkan dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas I sekolah dasar. Wawancara akan dilakukan pada guru dan peserta didik.

Pendekatan analisis data yang digunakan dalam studi literatur ini adalah metode analisis isi (Sabarguna dalam Azizah, 2017; Syafitri & Nuryono, 2020). Menurut Krippendoff dalam Azizah (2017) dan Syafitri & Nuryono (2000), analisis isi digunakan untuk menarik kesimpulan yang benar yang dapat diverifikasi tergantung pada konteksnya.

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas 1 SD melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis media ular tangga digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa lebih aktif dalam mengaitkan pengalaman sehari-hari mereka dengan nilai-nilai Pancasila yang diajarkan melalui media ular tangga digital.

"Siswa menjadi lebih antusias belajar Pancasila, terutama saat mereka dapat bermain ular tangga digital sambil berdiskusi dengan teman-teman mereka," (Wawancara Guru SDN Sidokare 1).

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi

Proses pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa diajak untuk membuat proyek sederhana, seperti mendesain papan permainan digital bersama. Hal ini melatih kolaborasi mereka dalam kelompok kecil.

"Anak-anak belajar bekerja sama dengan baik. Mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan," (Wawancara Siswa, SDN Sidokare 1).

3. Peningkatan Motivasi Belajar

Dengan memanfaatkan media digital yang interaktif, motivasi siswa meningkat secara signifikan. Mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena pendekatan ini berbeda dari metode tradisional yang sering mereka alami.

"Belajar menggunakan media ular tangga digital membuat saya senang dan tidak bosan," (Pernyataan Siswa SDN Sidokare 1).

Efektivitas Pendekatan *Project Based Learning*

Pendekatan PjBL terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti nilai-nilai Pancasila, melalui pengalaman langsung. Model ini memberikan ruang kepada siswa untuk belajar secara aktif dan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kompleks melalui keterlibatan aktif (Thomas, 2000).

Media Ular Tangga Digital sebagai Inovasi Pembelajaran

Media ular tangga digital memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa era digital. Permainan ini berfungsi sebagai alat untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara tidak langsung, sambil tetap menjaga suasana belajar yang menarik. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Munawaroh (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Implikasi bagi Guru dan Kurikulum

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai inovator yang mampu menghadirkan media pembelajaran yang relevan dengan era digital. Selain itu, pendekatan ini dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter kuat.

"Guru harus terus berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai luhur seperti Pancasila," (Wawancara Guru, SDN Sidokare 1).

Beberapa temuan tambahan berikut ini diperoleh sebagai hasil dari penelitian ini:

1. Peserta didik kelas I dapat menerapkan elemen-elemen yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dalam profil pelajar Pancasila.
2. Peserta didik kelas I dapat menghafal setiap sila dari Pancasila beserta lambang sila Pancasilanya. Dalam hal ini peserta didik dapat memperkuat adanya profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Peserta didik merasa sangat antusias, karena selama proses pembelajaran ikut terlibat dalam melakukan pengamatan dan dapat mengerjakan proyek atau tugas dari guru secara berkelompok yang sesuai dengan masalah dikehidupannya.
4. Guru mempunyai strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik yang berkaitan dengan materi "Aku Cinta Pancasila" sebagai penguatan profil pelajar Pancasila, supaya peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupannya.

5. Guru membuat perangkat pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat selama kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pendekatan *project based learning* supaya peserta didik dapat memahami penyampaian materi yang telah disediakan guru.
6. Guru dapat menguatkan profil pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran “Aku Cinta Pancasila” dengan cara membuat media pembelajaran selama proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek.
7. Hasil penguatan profil pelajar Pancasila melalui PBL meliputi pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, pengembangan keterampilan sosial, peningkatan keterampilan berpikir kritis, peningkatan keterampilan komunikasi, dan pengalaman belajar yang berarti.
8. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis artinya dalam *project based learning*, siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang kompleks yang membutuhkan pemikiran kritis.
9. Meningkatkan keterampilan komunikasi, melalui *project based learning* melibatkan presentasi dan berbagi hasil proyek dengan orang lain. Siswa akan belajar untuk menyusun ide-ide mereka secara jelas dan efektif, serta mengkomunikasikannya kepada orang lain.
10. Memberikan pengalaman belajar yang berarti, jadi pada penerapan *project based learning*, siswa terlibat dalam pembelajaran yang relevan dan autentik. Mereka melihat bagaimana konsep-konsep Pancasila dapat diterapkan dalam konteks nyata dan merasakan dampaknya.

a. Profil Pelajar Pancasila

Harapan bagi para siswa dalam hal kompetensi abad ke-21 adalah agar mereka berkembang menjadi warga negara yang baik, sukses, dan demokratis. Mereka harus mampu berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan dan memiliki ketangguhan mental untuk menghadapi isu-isu hari ini. Sangat penting untuk memahami bahwa isu-isu yang dihadapi negara di abad ke-21 semakin terfokus pada pendidikan yang membekali siswa untuk menghadapi era pasca revolusi industri (Rachmawati et al., 2022).

Menurut Kahfi, (2022 : 140) dalam (Leuwol & Gaspersz, 2020) Profil pelajar Pancasila adalah nama resmi dari implementasi ini. Agar dapat dikenali dan dievaluasi, sebuah gagasan universal harus terlebih dahulu dianggap sebagai sebuah profil. Profil yang akan dibahas dalam artikel ini adalah profil pelajar Pancasila, atau pelajar yang hidup sesuai dengan prinsip-prinsip inti organisasi. Tujuan dari pelajar Pancasila adalah untuk mencerminkan tindakan atau bentuk siswa lain yang menjunjung tinggi cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, di rumah dan di sekolah. Seorang pelajar yang secara konsisten menjunjung tinggi cita-cita Pancasila seperti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan ibadah merupakan salah satu bentuk pengamalan dari profil pelajar Pancasila. beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.

Selama negara Indonesia masih ada, Pancasila akan terus menjadi kenyataan. Keadaannya seperti bersembunyi dari cahaya. Untuk memahami mengapa Pancasila berada di dalam esensi bangsa Indonesia, kita hanya perlu menggantinya. Oleh karena itu, apakah mereka berkembang di tanah yang subur atau padang pasir yang gersang, nilai-nilai yang ada di dalam jiwa bangsa Indonesia memerlukan penyelaman, pendalaman, atau penggalian. Nilai-nilai yang benar-benar ada dalam kenyataan dan bukan hanya sekedar slogan, slogan, meme, poster, spanduk, atau slogan kampanye. Hal ini dimaksudkan agar melalui penerapan profil pelajar Pancasila, para siswa-khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar-mampu mengembangkan prinsip-prinsip moralnya dan menghasilkan perilaku-perilaku unggul yang mendarah daging dalam dirinya.

Dalam kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila merupakan hal yang harus ada di dalam proses pembelajaran. Profil pelajar Pancasila mempunyai enam elemen penting yang harus ditanamkan ke dalam karakter peserta didik. Enam elemen penting tersebut, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, berkemandirian, mampu mampu dalam berpikir kritis, mempunyai kreativitas, dapat bergotong royong, dan mampu menerapkan kebhinekaan global dalam kehidupannya. Dengan adanya keenam elemen tersebut, dapat diharapkan peserta didik menjadi manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Sesuai dengan sila pertama Pancasila, Profil Pelajar Pancasila memiliki upaya untuk mengajarkan kepada peserta didik sebagai generasi bangsa bagaimana memiliki keyakinan, keimanan, dan ketakwaan sesuai dengan keyakinan dan agama masing-masing, bebarengan dengan tetap mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila mengajarkan kepada para peserta didik bahwa mereka adalah penerus bangsa dan bahwa kita adalah makhluk sosial yang saling mendukung satu sama lain untuk saling menghargai. Melalui Profil Pelajar Pancasila, nilai persatuan dalam keragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia juga ditanamkan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila juga mendorong siswa agar menjadi mandiri dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah yang sudah menerapkan profil pelajar Pancasila menyebutkan bahwa kurikulum merdeka sangat memberikan motivasi belajar ke dalam diri siswa. Dengan adanya hal ini, tujuan pembelajaran cepat tercapai, karena siswa sangat antusias terhadap proses pembelajaran. Melalui penguatan profil pelajar Pancasila yang ditanamkan di jenjang sekolah dasar mulai dari kelas satu, maka akan membawa dampak yang positif bagi siswa tersebut selama berada di lingkungan sekitarnya. Profil pelajar Pancasila sangat berguna bagi pembentukan karakter siswa, supaya saat siswa berada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat membawa pengaruh yang baik terhadap kehidupan disekitarnya.

b. Project Based Learning

Menurut Widayanto & Farida, (2022 : 230) dalam (Abdul, 2013) Sebagai titik awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan wawasan mutakhir berdasarkan pengalaman kegiatan yang sebenarnya, pembelajaran berbasis proyek menggunakan tantangan dan menyajikannya dalam bentuk kegiatan penyelidikan dasar. PjBL dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah yang rumit ketika mereka melakukan dan kemudian menyelesaikan penyelidikan mereka. PjBL adalah metode belajar mengajar dimana siswa berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas-tugas yang membantu menemukan jawaban atas isu-isu yang dihadapi komunitas atau masyarakat tertentu.

Model Pjbl mendorong siswa untuk melakukan penelitian, mengeksplorasi, dan menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam situasi praktis. Model ini memberikan kesempatan penelitian bagi peserta didik secara terbimbing ke dalam pernyataan, yang menumbuhkan kecintaan mereka untuk belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Turgut, 2008). Model PjBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, mendorong kreativitas dan usaha siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermanfaat, dan bermakna. Hal-hal tersebut memiliki dampak yang menguntungkan bagi pencapaian pembelajaran siswa. (Purworini, 2006). Selain itu, model ini dapat meningkatkan pemahaman, meningkatkan penerapan informasi dalam situasi dunia nyata, mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, dan meningkatkan motivasi siswa.

Penggunaan model Pjbl melalui kemampuan untuk menghasilkan produk nyata dari hasil mereka sendiri yang kemudian dipresentasikan di kelas membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri mereka dengan menampilkan hasil pekerjaan mereka. Melalui model ini juga mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan dalam sebuah proyek (M. R. Dewi, 2022). Hal ini membuktikan bahwa melalui pengerjaan proyek ini dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari materi dalam konteks yang relevan, siswa dapat memahami bagaimana informasi dapat digunakan dalam situasi dunia nyata dan mengembangkan ide yang lebih kuat tentang pengalaman mereka.

Peran guru dalam Pjbl yakni membantu siswa dalam perencanaan proyek, menganalisis sketsa atau desain proyek berdasarkan permintaan dari kelompok, dan memenuhi kebutuhan kelompok. Beberapa diantaranya adalah: menangani potensi kebutuhan kerja sama, memberikan informasi mengenai kerja sama, dan sebagainya, namun tidak memberikan instruksi mengenai cara menyelesaikan proyek namun memberikan instruksi tentang bagaimana menyelesaikan proyek yang telah direncanakan oleh siswa.

Hasil yang diharapkan dari mengikutsertakan siswa dalam sebuah proyek adalah agar mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai topik dan prinsip melibatkan mereka dalam sebuah tugas. Namun, penting untuk dicatat bahwa untuk mencapai hasil yang optimal, peran guru sebagai fasilitator dan pengawas masih sangat penting dalam mengarahkan siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan selama proses Pjbl.

Perlu digaris bawahi bahwa penggunaan model Pjbl ini perlu memperhatikan beberapa aspek salah satunya adalah mempertimbangkan dari kebutuhan maupun karakteristik dari peserta didik. Penggunaan model Pjbl ini dirasa cocok atau efektif digunakan apabila guru dapat mengetahui kebutuhan maupun karakteristik siswa. Selain itu juga tergantung pada materi dan situasi kelas. Materi "Aku Cinta Pancasila" merupakan salah satu contoh materi dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang mengarah pada ranah karakter siswa. Dengan demikian penggunaan metode ini Pjbl dengan materi tersebut dirasa cukup afektif dalam pembelajaran.

Pjbl yang menitik beratkan pada penerapan proyek menjadi model pengajaran yang teratur menurut sistem pembelajara di mana siswa terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui tugas proyek dan pengembangan proyek yang dibuat secara cermat. Pada penelitian ini peserta didik memiliki kemampuan untuk mengatur atau mengarahkan sendiri atas perintah penugasan yang didapatkan. Peserta didik juga bebas dalam menguraikan penggunaan ide-ide dalam pengintegrasian proyek ini, yang mana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan secara mandiri. Adapun hal penunjang dalam keberhasilan penggunaan model Pjbl ini adalah peserta didik dapat berkolaborasi ataupun berbagi ide dengan anggota kelompok diskusi. Kolaborasi dengan anggota kelompok ditandai dengan komunikasi yang baik dan berjalan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Dengan hal ini Pjbl berperan positif dan memberika perubahan pada pembelajaran dengan materi "Aku Cinta Pancasila".

Kendala dan Solusi

Kendala utama dalam penerapan pendekatan ini adalah keterbatasan fasilitas digital di beberapa sekolah. Namun, hal ini dapat diatasi melalui pelatihan guru dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara kreatif. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah juga diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi media digital dalam pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut, Efektivitas Pendekatan PjBL Berbasis Media Ular Tangga Digital Pendekatan PjBL berbasis media ular tangga digital efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Aktivitas pembelajaran yang berbasis proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil, berhasil mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Media ular tangga digital memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan konteks siswa. Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Melalui kegiatan yang dirancang, siswa menunjukkan penguatan karakter yang mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti *beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, serta bergotong royong*. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam keterlibatan aktif siswa, penghargaan terhadap perbedaan, serta semangat kerja sama dalam menyelesaikan proyek. Pengaruh Media Digital dalam Pembelajaran Nilai Pancasila. Penggunaan media ular tangga digital menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang relevan di era digital. Media ini tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga mendukung pemahaman mereka melalui visualisasi dan simulasi yang sederhana. Integrasi teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini. Relevansi PjBL untuk Pendidikan Dasar Pendekatan PjBL terbukti relevan untuk pendidikan dasar, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui proyek nyata, pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkesan.

5. Referensi

- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Di SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, 19(2), 213–226.
- Dewi, M. S., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai pancasila dari arus sejarah perjuangan dan dampak globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 305–317.
- Diarini, I., Ginting, M., & Suryanto, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 253–265.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbud Ristek. (2021a). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5.
- Kemendikbud Ristek. (2021b). Tentang profil pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–180.
- Kus, Z. (2015). Participation Status of Primary School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177(July 2014), 190–196. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.381>
- Leuwol, N. V., & Gaspersz, S. (2020). Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pkn Dan Sosial Budaya*, 4(1), 32–44. <http://194.59.165.171/index.php/CC/article/view/355>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rulyansah, A., & Rahayu, D. W. (2023). *Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*.
- sabar nurohman. (2015). Pendekatan Project Based Learning. *Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–20. *Sekolah Penggerak | Sekolah Penggerak*. (2022).
- SYAFITRI, E. R., & NURYONO, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK Unesa*, 53–59. <https://core.ac.uk/download/pdf/287304825.pdf>
- Turgut, H. (2008). Prospective Science Teachers’ Conceptualizations about Project Based Learning. *International Journal of Instruction*, 1(1), 61–79.
- Wahyuningsih, S., Zuchron, D., & Purnawinarni, E. (2021). Tunas Pancasila Sebagai Duta Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 3.
- Wajidi, F. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pbl) Dan Penilaian Autentik Dalam

Pembelajaran Drama Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 86.
https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6960

Widayanto, & Farida, A. (2022). Implementasi Pjbl dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Materi Pembelajaran Pertumbuhan MakhluK Hidup Kelas IIIB Mi SSunan Muria Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal*, 15(2), 227–235.